

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang sangat penting karena pendidikan mempunyai tugas untuk menyiapkan SDM bagi pembangunan bangsa dan negara. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) mengakibatkan perubahan dan pertumbuhan kearah yang lebih kompleks.

Notoadmojo (2009:16) “Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM).” Melalui pendidikan siswa akan memperoleh pengetahuan yang luas serta keterampilan yang diperlukan untuk bekal hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Sebagaimana dikemukakan dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS pasal 1 ayat 1 mengemukakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negaranya”

Berdasarkan Undang-undang di atas diketahui bahwa pendidikan adalah upaya mewujudkan suasana belajar agar siswa dapat mengembangkan potensi diri. Selanjutnya pada pasal 17 ayat 1 pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Undang-undang di atas menjelaskan bahwa pendidikan dasar merupakan pondasi dari semua jenjang pendidikan selanjutnya. Untuk itu dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan

harus diawali dari perbaikan kualitas pendidikan dasar, terutama perbaikan pada proses pembelajarannya.

Dalam mencapai tujuan pembelajaran guru dituntut untuk lebih kreatif dalam memvariasikan gaya mengajar, agar siswa tidak bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Untuk itu guru harus mengenal berbagai macam model atau metode pembelajaran yang dapat digunakan pada proses pembelajaran. Terdapat berbagai jenis model pembelajaran yang dapat digunakan untuk siswa pada jenjang SD, SMP ataupun SMA. Pada jenjang SD pembelajaran dapat berlangsung dengan baik apabila guru dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tahap perkembangan siswa.

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, bahkan matematika diajarkan di taman kanak-kanak secara informal. Susanto (2014: 185) menyatakan bahwa matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) (2006: 147) menyatakan matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Hal ini dimaksudkan untuk membekali siswa dengan kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta

kemampuan bekerja sama. Berdasarkan paparan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa matematika merupakan disiplin ilmu universal yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir, berargumentasi serta dapat memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah dalam kehidupan sehari-hari. Matematika dapat membekali kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif, serta kemampuan bekerja sama pada siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan pada tanggal 14 sampai 15 Januari 2019 di SD Negeri Adiarsa Barat V Kecamatan Karawang Barat Kabupaten Karawang, (1) Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika (2) Pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*). (3) Siswa tidak mengikuti pembelajaran dengan aktif. (4) Guru hanya menggunakan metode ceramah saat proses pembelajaran. (5) Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* belum diterapkan untuk mata pelajaran matematika di kelas V SD Negeri Adiarsa Barat V. Sehingga pemahaman terhadap materi yang disampaikan juga tidak maksimal, hal ini berakibat tidak tercapainya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi maka diperlukan adanya solusi yang digunakan untuk memperbaiki hasil belajar siswa. Cara yang dapat digunakan untuk memperbaiki hasil belajar yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* akan menghasilkan proses pembelajaran menjadi menyenangkan. Melalui model pembelajaran ini dapat mendorong siswa lebih aktif serta memiliki tanggung jawab yang lebih besar dalam pembelajaran. Oleh karena itu diharapkan agar mata pelajaran matematika dapat menarik minat siswa kelas III SD Negeri Adiarsa V.

Terkait dengan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar matematika antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw* dan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas III SD Negeri Adiarsa Barat V Kecamatan Karawang Barat Kabupaten Karawang Tahun Pelajaran 2018/2019.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut.

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.
2. Pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*).
3. Siswa tidak mengikuti pembelajaran dengan aktif.
4. Guru hanya menggunakan metode ceramah saat proses pembelajaran.
5. Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* belum diterapkan untuk mata pelajaran matematika di kelas V SD Negeri Adiarsa Barat V.

C. Pembatasan Masalah

Agar Penelitian ini tidak terlalu luas dan banyak menimbulkan kesalah pahaman, maka permasalahan dalam penelitian ini perlu di batasi dengan maksud untuk lebih memfokuskan pada masalah yang di kaji. Dari berbagai masalah yang adadi atas, maka penelitian ini hanya dibatasi pada pengaruh model kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III SD Negeri Adiarsa Barat V.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Apakah terdapat perbedaan pada hasil belajar matematika dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dibandingkan dengan yang tidak menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada siswa kelas III SD Negeri Adiarsa Barat V?”

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pada hasil belajar matematika dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dibandingkan dengan yang tidak menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada siswa kelas III SD Negeri Adiarsa Barat V.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada pembelajaran matematika diharapkan dapat menambah pengalaman belajar dan keaktifan siswa sehingga mampu meningkatkan hasil belajar.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan guru tentang model pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan guru dalam memilih model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah yang bersangkutan.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dalam menerapkan model pembelajaran di kelas.

2. Manfaat Teoritis

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, manfaat penelitian secara teoritis diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan dapat menjadi salah satu landasan untuk meningkatkan hasil belajar matematika.

